

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran diwahyukan Allah untuk menjadi petunjuk (huda) dan pembeda (al-Furqan) antara kebenaran dan kebatilan, sekaligus menjadi pedoman dan kebanggaan umat islam.¹

Keberadaan petunjuk al-Qur'an adalah petunjuk yang bersifat implemen² yang membutuhkan aplikasi dan implementasi³ kongkrit. Pemaknaan ini penting karena sebagai masyarakat muslim sendiri memahami dalam beberapa hal, terutama masalah keduniaan bahwa ajaran islam sangat sulit diterima bahkan mustahil diamalkan (resistensi)⁴. Dan yang lebih parah, mengasumsikan al-Qur'an hanya berbicara ketuhanan dan semua hal yang koneksinya adalah akhirat, karena tidak mampu memahaminya⁵.

Al-Quran adalah kitab suci yang berusaha mengatasi konflik dalam agama, dan berupaya mewujudkan kerukunan sosial umat beragama.⁶

¹M.Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi, mendialogkan agama dan realitas*, PT. Gelora Aksara Pratama, jakarta. 2003. Hal 30

²Implementasi berarti al-aQur'an adalah sebuah alat, perabot, perkakas, peralatan dan piranti yang bersifat teoritis dan dognatis yang rasional dan irasional

³aplikasi adalah penerapan dari sebuah ide, gagasan, dan rancangan yang berdiri untuk mewujudkan sebuah aksi. Sedangkan implementasi adalah prosesi penerapan dan pemanfaatan sebuah implemen yang berhubungan dengan pemakaian.

⁴Humar Syihab, *al-Qur'an dan rekayasa sosial*, pustaka kartini, jakarta, cet. I, 1990. Hal.10.

⁵*Ibid.*, hal. 55-62

⁶M.Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi, mendialogkan agama dan realitas*, PT. Gelora Aksara Pratama, jakarta. 2003. Hal. 31.

Dalam keyakinan beragama, seorang diberi hak secara bebas untuk menentukan pilihannya sendiri. Allah memberi hak kepada hambanya untuk beriman kepadanya atau kafir, memilih masuk islam atau agama lain. Islam memberi kebebasan secara luas, tentu saja dengan konsekuensi yang harus ditanggung oleh individu di akherat kelak.⁷

Dalam al-Qur'an dijelaskan dalam (QS. Al-Kafirun ayat: 1-6).

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (1) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (2) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (3) وَلَا أَنَا عَابِدٌ

مَا عَبَدْتُمْ (4) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (5) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلي دِينِ (6)

1. Katakan, wahai Muhammad, "Hai orang-orang kafir yang bersikeras dalam kekafiran,
2. Aku tidak menyembah apa yang kalian sembah selain Allah.
3. Kalian pun bukan penyembah apa yang aku sembah, yaitu Allah semata.
4. Aku bukan penyembah seperti penyembahan kalian, karena kalian adalah orang-orang musyrik.
5. Dan kalian juga bukan penyembah seperti penyembahanku yaitu bertauhid.
6. Bagi kalian agama kalian yang kalian yakini, dan bagiku agamaku yang Allah perkenankan untukku. (QS Al-Kafirun : 1-6)⁸

John Lyden, seorang ahli agama-agama, "What should one think about religions than one's own" (apa yang seseorang pikirkan mengenai agama lain dibandingkan agama sendiri?). Di satu sisi mengakui adanya kebaikan intrinsik dalam agama lain, tetapi di sisi lain ada doktrin ajaran dan klaim keagamaan yang mengancam keyakinan dan penganutan agama di luar agama sendiri, sebagai yang akan masuk neraka.

⁷M.Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi, mendialogkan agama dan realitas*, PT. Gelora Aksara Pratama, Jakarta. 2003. Hal 23

⁸(QS Al-Kafirun : 1-6)

Seluruh agama merupakan jalan keselamatan. Tetapi tidak bagi yang lain, kebanyakan orang beragama Bagi Farid Esack, mungkin akan berpandangan bahwa cenderung menganggap agamanya sebagai satu-satunya kebenaran dan jalan keselamatan, sementara agama lain dipandang sebagai jalan kesesatan. Inilah salah satu problem sekaligus tantangan teologis kaum beriman (ummat beragama) dalam konteks kebhinekaan agama-agama (*religious plurality*), yakni bagaimana mendefinisikan identitas keagamaan di tengah-tengah lingkungannya⁹. Dan meyakini bahwa semu agama itu baik.¹⁰

Dari sini menarik untuk dikaji terkait kerukunan yang bersumber dari al-Qur'an yang menjadi pedoman dan diyakini mampu memberikan solusi terhadap semua masalah. Karena al-Qur'an sebagai wahyu tuhan tentunya al-Qur'an diharapkan memberi gambaran yang tepat, selain untuk memberikan gambaran yang jelas dan pedoman terhadap islam yang benar-benar ada dalam al-Qur'an. Untuk itu penulis mengambil tema. "Kerukunan umat beragama menurut al-Qur'an".

B. Rumusan Masalah

Dari pengantar di atas, maka yang perlu menjadi fokus kajiannya adalah Kerukunan umat beragama menurut al-Qur'an. Sebagai rumusan masalahnya perlu rasanya penulis menindak lanjuti dengan mengutarakan beberapa

⁹ .Buletin Retas, kerjasama PP IRM dan The Asia Foundation (TAF), Edisi No. 16, th. 2000. Hal.26-27

¹⁰.Farid Esack, *Al-Quran, Liberalisme, Pluralisme, Membebaskan yang Tertindas*, (Bandung: Mizan, 2000. 24-25.

pertanyaan terkait dengan tema tersebut. Yang nantinya akan menjadi acuan penulisan karya ilmiah ini, yaitu:

1. Berapakah ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang kerukunan umat beragama?
2. Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang kerukunan dalam al-Qur'an?
3. Bagaimana bentuk kerukunan umat beragama yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan mengaplikasikannya dalam masyarakat plural?

C. Batasan Masalah

Agar penulisan karya ilmiah ini sesuai dengan judul dan terfokus dalam pembahasan yang utuh, maka ruang lingkup kajian dalam pembahasan ini adalah ayat-ayat yang menerangkan tentang kerukunan meliputi berapakah jumlah ayat yang menjelaskan tentang kerukunan dalam al-Qur'an, Bagaimana bentuk penafsiran ayat-ayat tentang kerukunan dalam al-Qur'an, Seperti apa bentuk kerukunan dalam al-Qur'an, Bagaimana mengaplikasikan kerukunan dalam masyarakat plural.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui jumlah ayat yang menjelaskan tentang kerukunan dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui bentuk penafsiran ayat-ayat tentang kerukunan dalam al-Qur'an.

- c. Untuk mengetahui bentuk kerukunan dalam al-Qur'an dan cara mengaplikasikan kerukunan dalam masyarakat Plural.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari kajian ini adalah:

- a. Secara teoritis, kajian ini dapat berguna dalam pengembangan kajian atau khasanah ilmiah tentang tafsir al-Qur'an, khususnya tafsir tentang ayat al-Qur'an yang membahas kerukunan umat beragama.
- b. Secara praktis, kajian ini dapat berguna bagi semua manusia khususnya sivitas akademik (mahasiswa/mahasiswi untuk mengetahui tafsir tentang ayat al-Qur'an yang membahas kerukunan umat beragama. Sehingga mereka akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menjalin hubungan antara manusia dengan tuhanya, dan manusia dengan manusia dan selalu berusaha dan berusaha, sehingga nanti akan menyelamatkan dirinya didunia dan diakhirat.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang kerukunan umat, namun karya tersebut belum membahas tentang kerukunan umat beragama secara komprehensif (menyeluruh). Beberapa karya tulis yang telah menulis baca hanya membahas kerukunan umat beragama dengan pembahasan yang ringkas dan kurang mencakup seluruh ayat-ayat kerukunan dalam al-Qur'an diantara karya-karya tersebut adalah;

Tafsir sosial karya Waryono Abdul Ghafur¹¹. Didalam buku tersebut ada sebuah pembahasan tentang sosial beragama. Kitab al-Mu'jam al-Muhfahraas Lialfadzi al-Qur'an¹², Buku tersebut membahas Tafsir al-Qur'an tentang ayat yang menerangkan kerukunan umat. Kunci untuk mencari ayat al-Qur'an¹³, karya M.S. kholil yang digunakan untuk mempermudah pelacakan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan umat kerukunan umat beragama.

F. Metode Penelitian

Dalam setiap pembahasan kajian ilmiah perlu dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan pemilihan metode kajian yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk itu pada bagian ini akan diuraikan tentang berbagai metode yang sesuai dengan penulisan ini:

1. Sumber data

- a. Pertama sumber data primer yakni kitab-kitab tafsir diantaranya: *kitab tafsir Depag RI, kitab tafsir al-misbah, kitab tafsir al-manar, tafsir al-maraghi, kitab tafsir al-mizan dan kitab tafsir ibnu katsir*, serta karya" yang berkaitan dengan tafsir dan tema dalam kajian ini. dll.
- b. Kedua sumber data sekunder yaitu kitab al-Qur'an dan teremahnya yang diterjemahkan oleh Depag RI dan *al-Mu'jam al-Muhfahraas Lialfadzi al-Qur'an*¹⁴, *Islam Pribumi Mendialogkan Agama Membaca*

¹¹Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir sosial*, Yogyakarta: Elsaq Press,2005.

¹²Abdul Baqi', *-Mu'jam al-Muhfahraas Lialfadzi al-Qur'an*, maktabah sulaiman.

¹³M.S Khalil, *kunci untuk mencari Ayat Al-Qur'an*, surabaya: Bina Ilmu,1985

¹⁴Abdul Baqi', *-Mu'jam al-Muhfahraas Lialfadzi al-Qur'an*, maktabah sulaiman

Realitas karya M. Imdadun Rahman¹⁵, *membangun kesalehan sosial* karya Abad Badruzaman¹⁶, *membumikan al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab¹⁷ dan lain-lain.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan dengan penelusuran kepustakaan, baik dari dokumen maupun berbagai media atau sumber data yang tersedia di perpustakaan. Dan lain-lain.

3. Analisis data

Dalam melakukan penafsiran akan ditempuh melalui pendekatan komparasi antara berbagai pendapat para mufasir serta ulama dan disertai dengan tanggapan penulis baik dengan melengkapi pendapat-pendapat tersebut, mendukung salah satu, atau mengkompromikan pendapat-pendapat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam kajian ini terdiri dari beberapa bab:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Hakikat Kerukunan, terdiri dari: Definisi kerukunan, definisi kerukunan menurut Islam, makna kerukunan dalam Islam dan macam-macam kerukunan (*Ukhuwah*).

¹⁵M.Imdadun Rahmat, *Islam Pribumi, mendialogkan agama dan realitas*, PT. Gelora Aksara Pratama, jakarta. 2003.

¹⁶.Abad Badruzaman, *membangun kesalehan sosial*, teras yogyakarta, 2010

¹⁷.M. Quraish Shihab, *membumikan Al-Qur'an*, Yogyakarta. PT. Mizan Pustaka 2004

Bab III Ayat-Ayat Tentang Kerukunan Antar Umat Beragama, terdiri dari: Ayat-ayat makkiyah dan ayat-ayat maddaniyah.

Bab IV Tafsir Ayat-Ayat Kerukunan Beragama Dalam Al-Qur'an, terdiri dari: Tafsir Ayat-ayat Makkiyah dan Tafsir Ayat-ayat Maddaniyah

BAB V Bentuk-Bentuk Kerukunan Beragama Dalam Al-Qur'an, terdiri dari: tolong menolong, berlaku adil, toleransi antar umat beragama dan tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu

Bab VI Aplikasi Kerukunan Beragama Dalam Masyarakat Plural, terdiri dari: memaknai pluralitas, membangun etika kemajemukan dalam masyarakat dan membangun kesalehan sosial.

Bab VII Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.